

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK
(Studi Terhadap 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan
Kesugihan, Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

Oleh:

**CHALIFAH MUSTAQIIMAH
NIM. 1223101002**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN

PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK

**(Studi Terhadap 3 Keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap)**

Chalifah Mustaqiimah

1223101002

ABSTRAK

Setiap anak yang lahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah. Maka selanjutnya, yang mewarnai anak ialah orang tua, lingkungan dan pendidikan. Untuk membina fitrah (keberagamaan) yang diberikan Allah SWT, perlu adanya upaya yang tepat dan efektif. Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, terdapat 3 keluarga yang memperhatikan perilaku keberagamaan anak-anaknya yang notabene kedua orang tua sama-sama sibuk bekerja. Hal itu tercermin dalam perilaku anak sehari-hari.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana peran yang digunakan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap?

Subyek penelitian adalah orang tua dari 3 keluarga dan anak sebagai pendukung untuk mengetahui dampak dari penerapan upaya dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi sebagai proses awal analisis serta dokumentasi. Selanjutnya, dianalisis menggunakan analisis non angket atau kualitatif yang disajikan dengan metode deskriptif analisis. Dengan cara menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan metode berpikir deduktif yang berangkat dari dasar pengetahuan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Hasil penelitian, menjelaskan bahwa ada 7 peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian.

Kata Kunci: Peran orang tua, perilaku keberagamaan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: ORANG TUA DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK	
A. FUNGSI DAN PERAN KELUARGA	11
1. Fungsi Kelurga	11
2. Peran Keluarga	14
B. PERILAKU KEBERAGAMAAN	18
1. Pengertian perilaku keberagamaan	18
2. Konsep Keberagamaan.....	21
3. Landasan Perilaku Keberagamaan	23

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan.....	25
C. Peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek dan Obyek penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV: PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK DI DESA BULUPAYUNG	
A. Gambaran Umum Desa Bulupayung	46
B. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi terhadap 3 keluarga di Desa Bulupayung).....	49
1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	49
2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak di Desa Bulupayung	53
BAB V: PENUTUP	
C. Simpulan	69
D. Saran.....	70
E. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK
(Studi Terhadap 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap)**

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Manusia wajib melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam Al-Quran surat Adz Dzariyat:56.¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku”

Ibadah sebagai pernyataan pengabdian kepada Allah SWT yang juga mengandung arti pengagungan, itu sesungguhnya adalah hal yang fitri yakni hal yang secara *inhern* terdapat pada kecenderungan alami manusia, pada kenyataannya hampir tidak ada individu yang bebas sama sekali dari suatu bentuk ekspresi pengagungan yang mempunyai nilai. Dengan begitu wujud dari ibadah harus ditunjukkan kepada dzat Yang Maha Tinggi dengan kesadaran bahwa Dia adalah khaliq dan manusia adalah satu dari antara makhluk-Nya, maka pada tatanan berikutnya ibadah harus bisa melahirkan suatu sikap kesadaran untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan

¹ Departemen Agama, *Al Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung, CV Insan Kamil: 2010), hlm. 342.

jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan setiap orang tua. Apapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan peran.

Sebagai orang tua tentu rasa tanggung jawab yang paling diutamakan terhadap masa depan anaknya. Tanggung jawab anak, tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah ruah. Tanggung jawab di prioritaskan kepada masa depan pendidikan agama anak-anak². Dadang Hawari menjelaskan bahwa, perkembangan atau pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja melainkan merupakan perpaduan antara faktor-faktor biologis, psikoedukatif, psikososial dan spiritual.³

Masa kanak-kanak membutuhkan pengasuhan yang berkelanjutan. Anak-anak yang dalam masa perkembangannya kurang mendapatkan perhatianperawatan jasmaniyah dan cinta kasih, anak tersebut akan mengalami *umanitie psikis* (kehampaan psikis, kering dengan perasaan) sehingga bisa mengakibatkan hambatan atau elambatan pada fungsi jasmaniah, begitu juga pada fungsi ruhaniah, terutama perkembangan intelegensi dan emosi.⁴

Dalam ranah praktis, penanaman nilai-nilai agama kepada anak yang pertama dan utama adalah tanggung jawab orang tua. Peranan orang tua dalam mendidik anak, mempunyai nilai esensi dalam Islam. Hal ini karena semua anak yang dilahirkan di muka bumi ini adalah dengan fitrahnya, sebagaimana

²Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*,(Jakarta, Amzah:2007), hlm.7.

³ Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*,(Jakarta, Dana Bakti Prima:1997), hlm.173.

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*,(Bandung, Mandar Maju:1996), hlm.20.

sabda Nabi Muhammad SAW melalui haditsnya yang diriwayatkan Al Bukhori dari Abu Hurairah r.a:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (perasaan percaya kepada Allah), maka orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”⁵. (HR Bukhori)

Dari hadits diatas, dapat dipahami bahwa sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak dilahirkan. Potensi itu merupakan dorongan untuk mengabdikan pada Sang Pencipta.

Meningkatkan perilaku keberagamaan pada anak berarti, pada halnya sama dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usianya yang masih dini. Setidaknya menurut Muhyidin, ada 6 (enam) nilai yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu nilai-nilai tauhid, nilai-nilai fiqh, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ikhlas, nilai-nilai kesucian dan nilai-nilai Al Quran dan As Sunah⁶.

Di dalam menanamkan nilai-nilai agama, tentunya membutuhkan berbagai faktor pendukung. Salah satunya yang harus diperhatikan adalah tempat yang representatif. Menurut Arifin, pendidikan anak usia dini setidaknya dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. Lebih lanjut menurut Arifin, pendidikan pada jalur formal,

⁵Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, hlm.17.

⁶Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Jogjakarta, DIVA Press: 2007), hlm.393.

berbentuk taman kanak-kanak, sedangkan non formal berbentuk kelompok bermain dan informal berupa pendidikan yang dilakukan di rumah⁷.

Berkaca dari pendapatnya Arifin rumah merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang di dalamnya diperankan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan bersikap dalam menghadapi arus informasi dari luar yang menerobos dalam keluarga. Tanpa disadari pengaruh orang tua terhadap anak semakin menipis, sementara orang tua banyak kehilangan kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya.⁸

Di Desa Bulupayung sudah berkembang penilaian bahwa yang mencari nafkah atau bekerja tidak hanya laki-laki saja. Seiring dengan tuntutan ekonomi sehingga mengharuskan perempuan juga bekerja agar terpenuhi kebutuhannya. Jadi, kedua orang tua sibuk bekerja sehingga ketika sampai di rumah semua sudah sama-sama capek. Tak jarang keadaan itu membuat mereka hanya memenuhi kebutuhan anak dari sisi lahirnya saja seperti sandang, makan, dan papan.

Dalam penelitian ini diambil tiga keluarga yang menjadi subyek penelitian karena memiliki perbedaan dengan keluarga yang lainnya yaitu dari keluarga yang notabene kedua orang tua yaitu bapak dan ibu sama-sama sibuk bekerja namun mereka memiliki anak yang tetap melakukan ibadah sehari-

⁸ Samsul Munir Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,(Jakarta, Amzah:2007), hlm.18.

harinya dengan baik seperti sholat lima waktu, sholat berjamaah di masjid dan mengaji di Taman Pendidikan Alquran (TPA)⁹.

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, dapat di pahami bahwa meningkatkan perilaku keberagamaan anak sangatlah penting. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya peran orang tua dari 3 keluarga di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tersebut dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak.

B. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak atau kewajibannya, maka dia sudah menjalankan suatu perannya.¹⁰ Peran juga dapat diartikan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹¹ Atau bagian utama yang harus dilaksanakan. Dalam teori fungsional, konsep peran ditekankan pada harapan normatif yang mengikat pada posisi-posisi tertentu dan cara dimana peran-peran diasosiasikan dengan institusi-institusi peran tersebut ditentukan oleh norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak.

⁹Wawancara dengan Ibu Rohmah, Ibu Supri dan Ibu Paminempada tanggal 12 Maret 2016 di Rumahnya.

¹⁰ Soekanto Soerdjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Jakarta, 1982, hal. 237.

¹¹ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 755

2. Perilaku Keberagamaan

Perilaku adalah sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti intelektual, watak, motif, emosi, minat, kesediaan, untuk bergaul dengan orang lain, dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.¹²

Perilaku adalah kelakuan, tabiat, tingkah laku.¹³ Sedangkan keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Istilah keberagamaan juga merupakan suatu konsep yang pengertiannya dapat dipahami dengan religiusitas. Keberagamaan atau religiusitas adalah seberapa besar ketaatan melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas nama agama yang di anutnya.¹⁴ Tetapi sikap keberagamaan tersebut harus dilakukan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif. Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan beragama dalam diri seseorang.¹⁵ Sedangkan perilaku keberagamaan yang penulis maksud adalah tingkah laku dalam menjalankan ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh anak dengan penuh kesadaran ibadah sebagai suatu kewajiban.

¹² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 174.

¹³ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), hlm. 1043.

¹⁴ Fuad Nashori, *Ukuran Keberagamaan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 71.

¹⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 213.

3. Anak

Pengertian anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan kedua, manusia yang masih kecil.¹⁶ Anak adalah manusia yang sangat muda. Anak adalah perkembangan manusia yang berkisar diantara 2-12 tahun, dimana pada masa ini sangat mudah untuk di pengaruhi oleh pengaruh faktor dari luar.¹⁷

Sedangkan anak yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun.

4. Desa Bulupayung

Desa Bulupayung merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas. Sebagai tempat penelitian yang terdiri dari 8 RW dan masing-masing RW terdiri dari 4-5 RT. Terdapat 3 keluarga yang di teliti oleh penulis. Desa ini dikelilingi sungai Serayu dan sebagian besar daratannya adalah sawah sehingga mata pencaharian masyarakat Bulupayung sebagian besar sebagai tani dan buruh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran orang tua dari 3 keluarga di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tersebut dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?”

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, hlm.41.

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta, Erlangga:1980), hlm.108.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami tentang peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak di Desa Bulupayung.

b. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat menambah khazanah dan pengetahuan serta mengembangkan keilmuan dakwah dan konseling islam dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terutama masalah peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini penulis menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya diantaranya:

Pertama skripsi karya saudara Sumargo Budi Riyadi, skripsi (2007) yang berjudul “Perilaku Keberagamaan Warga Anak Kost RT 07 Rw 02 Baturraden” dengan hasil penelitiannya bahwa warga anak kost Gang Sadar

Dua Baturraden belum mengenal agama islam seutuhnya. Mereka sudah meyakini dirinya beragama islam namun masih melakukan penyimpangan norma yaitu melakukan prostitusi dan mabuk-mabukan.¹⁸

Kedua skripsi karya saudara Machmud Yulianto skripsi (2008) yang berjudul “perilaku keberagamaan pedagang kaki lima dan problematikanya (studi kasus pada paguyuban pedagang kaki lima alun-alun purbalingga)”. Dengan hasil penelitiannya bahwa permasalahan yang mendasari mereka tidak bisa melaksanakan perilaku keberagamaan terletak pada waktu yang habis terkuras untuk kegiatan berdagang, lingkungan yang tidak mendukung, sehingga menjadi kendala utama.¹⁹

Ketiga skripsi karya Dwi Prayoga Adi (2012) yang berjudul “Bimbingan Perilaku Keberagamaan Pada Pasien (Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)”. Dalam skripsi ini membahas tentang bimbingan keagamaan pada pasien, namun lebih di khususkan pada pasien yang mengalami gangguan mental²⁰. Proses penyembuhannya melalui bimbingan mental keberagamaan pasien, melalui psikoterapi yang disesuaikan dengan keadaan pasien.

Dari hasil telaah yang penulis lakukan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dari ketiga skripsi yang ada semua membahas tentang perilaku keberagamaan, baik itu dari kalangan warga anak

¹⁸ Sumargo Budi Riyadi, skripsi (2007) yang berjudul “Perilaku Keberagamaan Warga Anak Kost RT 07 Rw 02 Baturraden”, STAIN Purwokerto , hlm 70.

¹⁹ Machmud Yulianto skripsi (2008) yang berjudul “perilaku keberagamaan pedagang kaki lima dan problematikanya (studi kasus pada paguyuban pedagang kaki lima alun-alun purbalingga)”, STAIN Purwokerto , hlm 94.

²⁰ Dwi Prayoga Adi (2012) yang berjudul “Bimbingan Perilaku Keberagamaan Pada Pasien (Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)”, STAIN Purwokerto, hlm 69.

kos, pedagang kaki lima dan bimbingan di Rumah sakit. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak di dalam lingkungan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini berisi lima (5) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori tentang upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak yang terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama tentang peran dan fungsi keluarga. Bagian kedua tentang perilaku keberagamaan. Bagian ketiga meningkatkan perilaku keberagamaan anak.

Bab III Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data tentang peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak di Desa Bulupayung

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi keluarga bagi kehidupan keluarga di Desa Bulupayung, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap. Fungsi keluarga menjadi dasar utama dalam kehidupan berkeluarga, seperti yang dipaparkan oleh Djudju Sudjana yang dikutip oleh Mufidah Ch, bahwa dalam ketujuh fungsi keluarga yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah fungsi religius.

Peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yaitu:

1. Keteladanan
2. Adanya Hadiah
3. Pembiasaan
4. Hafalan
5. Menanamkan Tauhid
6. Memberikan motivasi
7. Adanya pengendalian

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, peneliti memberikan saran, untuk penulis selanjutnya, penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam pengumpulan data sehingga data yang diperoleh menjadi tidak mengenai tujuan atau sasaran penelitian. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih dalam mengenai upaya keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, tidak hanya usia anak bahkan yang paling awal adalah anak pada usia dini, masa itu yang paling menentukan.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillah* atas berkat pertolongan Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi terhadap 3 keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)".

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Kepada Allah swt penulis berharap skripsi ini mendapatkan ridhoNYA, dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembacanya serta dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya.

Purwokerto, 1 Juli 2016

Penulis



**Chalifah Mustaqiimah
NIM 1223101002**

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dwi Prayoga. Skripsi (2012) yang berjudul “Bimbingan Perilaku Keberagamaan Pada Pasien (Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)”, STAIN Purwokerto.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Al Mandari, Syafinuddin. *Rumahku Sekolahku*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Arifin, Anwar *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag: 2003
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Daradjat, Zakiyah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama. *Al Quran Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: CV Insan Kamil, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawari, Dadang. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bakti Prima, 1997.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- J.S. Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005.
- Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al quran*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Latief, Abu Abdillah Bin Abdul. *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih*. Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Masri Singarimbun, Sofian effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, Cet-18, 2006.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhyidin, Muhammad. *ESQ Power For Better Life*. Jogjakarta: Tunas, 2006.
- Muhyidin, Muhammad. *Manajemen ESQ Power*. Jogjakarta: DIVA Press, 2007.
- Nashori, Fuad. *Ukuran Keberagamaan*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Riyadi, Sumargo Budi. skripsi (2007) yang berjudul “Perilaku Keberagamaan Warga Anak Kost RT 07 Rw 02 Baturraden”, STAIN Purwokerto.
- Rosady, Ruslan. *Metode Penulisan Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soerdjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1982.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012.
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6-9 Tahun cet.2*. Jakarta: Darul Haq, 2006.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Ulwah, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Emiel Ahmad*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015.
- Yulianto, Machmud. skripsi (2008) yang berjudul “perilaku keberagamaan pedagang kaki lima dan problematikanya (studi kasus pada paguyuban pedagang kaki lima alun-alun purbalingga)”, STAIN Purwokerto.

PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas diri
2. Jenjang Pendidikan
3. Profil Anak

B. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung pada ketiga keluarga dilakukan untuk mengetahui:

1. Keadaan keluarga
2. Aktivitas keberagamaan sehari-hari

C. Pedoman wawancara dengan informan(pada Ibu Rohmah, Ibu Supri & Bapak Jayun, Ibu Paminem)

1. Wawancara dengan keluarga/orang tua tentang upaya orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Bulupayung, kecamatan kesugihan, Kabupaten Cilacap.

a. Identitas diri

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

b. Waktu Wawancara:

c. Tempat wawancara:

d. Daftar pertanyaan :

- 1) Apa arti keluarga menurut Anda?
- 2) Apa fungsi keluarga yang paling menonjol dalam keluarga Anda?
- 3) Bagaimana peran keluarga atau orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?
- 4) Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?

- 5) Faktor pendukung apa saja yang membuat Anda mudah dalam mendidik anak?
- 6) Apakah orang tua mengajarkan bagaimana sholat, membaca Alqur'an, puasa ramadhan, berakhlakul karimah dan sebagainya?
- 7) Apa yang Anda lakukan ketika Anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?
- 8) Aturan-aturan apa saja yang diterapkan orang tua kepada anak?

D. Pedoman wawancara dengan Anak

a. Identitas diri

Nama:

Usia:

Pekerjaan:

Alamat:

b. Waktu Wawancara:

c. Tempat wawancara:

d. Daftar pertanyaan:

- 1) Menurut kamu sampai saat ini apa saja upaya yang orang tua lakukan dalam meningkatkan perilaku keberagaman anak kamu?
- 2) Faktor apa saja yang membuat kamu malas untuk melakukan ibadah?
- 3) Faktor apa saja yang membuat kamu merasa semangat dalam melakukan ibadah?
- 4) Aturan-aturan apa saja yang orang tua terapkan kepada kamu?
- 5) Kapan kamu mulai sholat, mengaji, dan berpuasa ramadhan?

E. Pedoman wawancara dengan Tetangga

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Subyek I

a. Identitas diri

Nama : Rokhmah Syarifah

Usia : 39 tahun
Pekerjaan : Guru PAUD
Alamat : Jl. Masjid 2 Rt 4/4, Bulupayung

- b. Waktu Wawancara: tanggal 10 Mei 2016
- c. Tempat wawancara: di rumah Ibu Rohmah
- d. Transkrip wawancara

- 1) Apa arti keluarga menurut Anda?

Jawab: bagi saya keluarga nomor satu mba, sebuah wadah untuk berkumpulnya anggota keluarga untuk menyampaikan segala permasalahan yang ada di dalam keluarga.

- 2) Apa fungsi keluarga yang paling menonjol dalam keluarga Anda?

Jawab: fungsi agama karena, untuk menciptakan ketentraman keluarga yaa dengan agama

- 3) Bagaimana upaya keluarga atau orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?

jawab: Upaya yang saya lakukan diantaranya yaitu, sebelum saya berbicara jauh bagaimana mendidik anak ya mba, yang paling dahulu di persiapkan adalah mencari pasangan yang sholih/sholihah itu kan memang yang dianjurkan dalam agama Islam. Kemudian dengan pembiasaan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti: Mengucapkan salam, Berpamitan dan mencium tangan ketika mau bepergian, murojaah bersama setelah sholat maghrib selama kurang lebih setengah jam, dan pembiasaan sholat berjamaah. Saya sangat berharap anak-anak saya bisa memahami Al quran maka dari kecil yaitu sejak bayi setiap hari saya perdengarkan Al Quran dan tanpa membebani mereka, mereka hafal dengan sendirinya, saat ini Nabila juz 30 sudah beberapa ayat yang dia hafal.

- 4) Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?

Jawab: Ketika anak sudah terlanjur bermain sangat sulit untuk mengarahkan dan mungkin juga saya yang memang tidak bisa bersikap keras/memaksa anak, saya lebih memilih mengikuti alur anak dan kalau mereka sulit saya atur maka bapaknya maju dia bersikap keras walaupun anak menangis saat membaca Al Quran di depan bapaknya tidak goyah pokoknya.

- 5) Faktor pendukung apa saja yang membuat Anda mudah dalam mendidik anak?

Jawab: Ketika waktu setelah shalat maghrib Anak-anak mudah dikondisikan untuk melakukan murajaah bersama-sama dan menambah hafalan masing-masing menyetorkan hafalannya di depan saya. faktor lain yang juga mendukung menurut saya adalah lingkungan rumah yang agamis, karena bisa mba lihat kan rumah saya sebelahnya PAUD saya salah satu pengajarnya, depan rumah masjid dan Nabila adalah empat bersaudara jadi ketika melakukan hafalan, sholat, mengaji dan lain-lain secara bersama-sama apalagi empat bersaudara perempuan semua.

- 6) Apakah orang tua mengajarkan bagaimana sholat, membaca Alqur'an, berakhlakul karimah dan sebagainya?

Jawab: Iya saya dan suami mengajarkan sholat bagaimana tata cara dan bacaan dalam sholat, kalau yang mengajari mengucapkan huruf hijaiyyah itu bapaknya anak-anak, jadi anak begitu bisa membaca Al Quran makhorijul hurufnya sudah benar, untuk akhlakul karimah seperti sopan santun ya diajarkan dan dicontohkan, kan nanti anak akan meniru.

- 7) Apa yang Anda lakukan ketika Anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?

Jawab: langkah yang saya lakukan adalah menasehatinya, dan sesekali saya berikan hadiah seperti diajak ke tempat yang dia suka atau makanan yang dia suka.

- 8) Aturan-aturan apa saja yang diterapkan orang tua kepada anak?

Jawab: setelah sholat maghrib wajib untuk muraja'ah bersama-sama, terkadang saya sampai memperpendek dzikir saya karena takut anak-anak keburu bubar.

2. Subyek II

a. Identitas diri

Nama : Ilham Nugroho Jayun

Usia : 54 tahun

Pekerjaan : ternak

Alamat : Jl. Nanas Rt 1/5 Bulupayung

b. Waktu Wawancara: Tanggal 11 Mei 2016

c. Tempat wawancara: di toko bapak Jayun

d. Transkrip Wawancara

1) Apa arti keluarga menurut Anda?

Jawab: keluarga sangat penting, sebagai tempat untuk berkumpul anggota keluarga dan sebagai tempat pendidikan pertama untuk anak.

2) Apa fungsi keluarga yang paling menonjol dalam keluarga Anda?

Jawab: fungsi agama yang paling penting dalam keluarga, karena saya selalu menekankan kepada anak bahwa pelajarilah ilmu agama dengan benar dan jujur tidak usah memikirkan pekerjaan. Allah itu menciptakan bumi dan segala isinya untuk manusia cari ilmu itu ibarat alat kalau alatnya sudah ketemu pekerjaan bisa dicari, bapak liat rumput aja juga bisa jadi uang kok

3) Bagaimana upaya keluarga atau orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagaman anak?

Jawab: upaya yang paling dini yang saya lakukan ya mba yaitu mencari isteri/ibu yang sholihah sehingga dapat menciptakan generasi yang sholih/sholihah yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian saya menekankan kepada anak tugas kamu cukup menuntut ilmu agama saja yang benar, masalah pekerjaan

jangan difikirkan dulu, Allah itu yang menciptakan kamu, kamu cari ilmu cari alat sujud!(mengucapkan dengan mantap dan tegas)

Allah itu menciptakan bumi dan isinya nah, kalau kamu tidak punya alatnya mau ngapain? kemudian menanamkan bahwa sholat itu wajib apalagi kamu laki-laki dan sekarang sudah dikhitan (pada saat kelas 3).

- 4) Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?

Jawab: Ketika saya dan isteri mempunyai kesibukan lain yang tidak bisa standby di rumah seperti ada tetangga yang hajatan yang minimal tiga hari bantu-bantunya, maka menjadikan saya susah mengontrol mujib untuk mengingatkan sholat, mengaji ke TPQ dan lain-lain.

- 5) Faktor pendukung apa saja yang membuat Anda mudah dalam mendidik anak?

Jawab: menurut saya yaitu memberi nafkah yang halal untuk keluarga itu yang penting karena tidak mungkin seorang pencuri berarti nafkah tidak halal akan menjadikan keluarga memikirkan untuk ibadah bisa dikatakan karena tidak ada keberkahan di dalamnya. Faktor lain yaitu Mujib adalah anak ke empat dari empat bersaudara jadi dia meniru apa yang dilakukan oleh kakak-kakaknya seperti melaksanakan sholat 5 waktu, sholat jum'at, berpuasa di bulan ramadhan, mengaji di TPQ, Membaca Al Quran di rumah, dan minatnya untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren

- 6) Apakah orang tua mengajarkan bagaimana sholat, membaca Alqur'an, berakhlakul karimah dan sebagainya?

Jawab: kalau kepada Mujib yang mengajarkan bagaimana gerakan sholat dan bagaimana membaca Al Quran itu dia peroleh dari Ustadz yang di TPQ Muib di TPQ dari sebelum dia TK jadi masih kecil di ajak kakak2nya nah ketika saya mengetahui anak sudah bisa sholat maka saya perintahkan untuk sholat lima waktu dan membaca Al Quran dirumah. Sedangkan untuk puasa ramahan Mujib sudah full dari umur 5 tahun, sholat jum'at dari 3 tahun walaupun pada saat mengikuti

sholat Jum'at sampai di masjid dia tidur di pangkuan saya, setelah khutbah selesai di letakkan di lantai dan saya melaksanakan sholat Jum'at sedangkan Mujib dibiarkan tertidur. Itu saya lakukan dengan tujuan untuk mendidik dan mengenalkan kewajiban sebagai seorang muslim laki-laki.

- 7) Apa yang Anda lakukan ketika Anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?

Jawab: dengan menasihatinya semisal diperintah sholat kok dia tidak beranjak dari tempatnya terkadang saya pake amang-amang (dengan mengangkat tangan seperti mau memukul). Ketika sedang menonton televisi sangat serius sehingga tidak memperhatikan apa yang saya katakan Televisi langsung saya matikan dan saya ulangi apa yang saya perintahkan anak akan langsung nurut tanpa ada perlawanan.

- 8) Aturan-aturan apa saja yang diterapkan orang tua kepada anak?

Jawab: aturan yang diterapkan paling yaa boleh main asalkan kalau mendengar adzan harus pulang, Itu bertujuan untuk memutus watak jelek anak yaitu watak rasa malas dan ketika anak bermain sudah lama kira-kira tigapuluh menit tidak terlihat maka langsung dicari karena saya sebagai orang tua khawatir anaknya larut dalam pergaulan yang salah. Saya menyadari bahwa anak belum begitu mengerti tentang liciknya pergaulan yang salah saat ini

3. Subyek III

a. Identitas diri

Nama : Paminem

Usia : 42

Pekerjaan : Buruh di Home Industri, Tani

Alamat : Jl Jeruk Rt 3/3 Bulupayang

b. Waktu Wawancara: 22 Mei 2016

c. Tempat wawancara: di rumah Ibu Paminem

d. Daftar pertanyaan :

- 1) Apa arti keluarga menurut Anda?

Jawab: keluarga itu utama, tempat untuk melepas kepenatan untuk saling berbagi segalanya.

- 2) Apa fungsi keluarga yang paling menonjol dalam keluarga Anda?

jawab: fungsi agama karena dengan agama anak akan mengetahui baik dan buruk menjadi orang yang benar.

- 3) Bagaimana upaya keluarga atau orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?

Jawab: upaya yang saya lakukan yang pertama yaitu berdoa dari ketika hamil/mengandung. Senantiasa berdoa memohon kepada Allah untuk di berikan anak yang sholih dan sholihah. Setiap selesai sholat saya berdoa dan dilanjutkan dengan membaca Al quran walaupun 1 atau 2 ayat. Kemudian setiap makan dan memulai aktivitas lainnya selalu saya diawali dengan membaca doa, sehingga anak juga ikut. Setiap akan sholat selalu mengajak Rifa sehingga berjama'ah. Rifa sudah mulai sholat ketika berumur 2 tahun, berpuasa ramadhan penuh umur 7 tahun dan sudah mulai mengaji di TPQ saat belum usia sekolah bersama kakak perempuannya.

- 4) Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak?

Jawab: apayah? mungkin karena hanya saya yang mendidik anak mutlak, sedangkan bapaknya hanya fokus untuk mencukupi kebutuhan anak dari lahirnya saja. Dan sikap saya yang memang tidak pernah tega untuk memberi hukuman, saya paling hanya diam saya menyadari bahwa ucapan orang tua adalah doa, jadi dari pada marah-marah keluar kata-kata yang buruk mending diam jadi berkata hanya untuk yang baik-baik saja.

- 5) Faktor pendukung apa saja yang membuat Anda mudah dalam mendidik anak?

Jawab: Ketika ada iming-iming atau hadiah dari saya itu membuat Rifa yang awalnya malas untuk beribadah menjadi tidak malas lagi. Rifa justru mau melakukan Sholat tepat pada waktunya tanpa diperintah

oleh ibunya atau berinisiatif sendiri malah ketika saya sedang bekerja atau tidak ada di rumah. Dan waktu sholat maghrib adalah waktu yang tepat karena anak sudah terbiasa mengaji Al quran setiap hari.

- 6) Apakah orang tua mengajarkan bagaimana sholat, membaca Alqur'an, puasa ramadhan, berakhlakul karimah dan sebagainya?

Jawab: ya saya ajarkan awalnya saya sholat bersama suami dan kakaknya kemudian saat Rifa berumur 2 tahun ikutan jadi setelah itu saya merasa kalau anak ini ada minat jadi saya ajari sholat, kalau membaca Al Quran awalnya diajari di TPQ mulai mengaji di TPQ dari sebelum Rifa sekolah, kemudian dirumah juga saya ajari kalau setelah maghrib. Kalau puasa ramadhan saya mulaiwajibkan dari umur 7 tahun.

- 7) Apa yang Anda lakukan ketika Anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?

Jawab: saya nasihati, saya ceritakan atau contohkan anak-anak yang rajin yang nurut sama orang tua, kemudian kalau saya suruh berangkat TPQ nda mau paling pake iming-iming, misal diajak ke tempat yang dia sukai.

- 8) Aturan-aturan apa saja yang diterapkan orang tua kepada anak?

Jawab: Boleh main tapi kalau ada adzan harus pulang, kemudian tidak boleh main bersama anak laki-laki karena saya pribadi kurang sreg dalam hati.